

BAB 3 **METODE PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan yang diterapkan ke dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif asosiatif, yang dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh atau keterkaitan antar dua variabel atau lebih. Artinya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui suatu keadaan variabel itu sendiri tanpa adanya pengaruh atau hubungan terhadap variabel lain, seperti halnya penelitian eksperimen atau korelasi. Alasan peneliti menggunakan metode ini untuk membuktikan adanya hubungan antar variabel bebas dan variable terikat yaitu Pengaruh *Firm Size*, *Capital Structure*, *Revenue Growth* Terhadap *Profit Growth* pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023.

3.2 Objek Penelitian

Variabel pada penelitian ini yaitu Pengaruh *Firm Size*, *Capital Structure*, *Revenue Growth* dan *Profit Growth*. Penelitian ini diambil data laporan keuangan dari perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data internal yang mana dalam penelitian ini membutuhkan laporan keuangan. Data internal adalah data yang diperoleh dari organisasi itu sendiri yang di publikasikan. Laporan keuangan laporan keuangan atau financial statement diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu <https://www.idx.co.id/>

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Menurut Wijayanti (2015) populasi merupakan kumpulan dari semua elemen yang berupa peristiwa, hal, ataupun orang yang mempunyai karakteristik yang sama yang menarik perhatian seorang peneliti karena dianggap sebagai keseluruhan dari penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023 sebanyak 70 perusahaan.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Wijayanti (2015) Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Oleh karena itu diperlukan perwakilan populasi. Pengambilan besar sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang dapat menggambarkan keadaaan populasi yang sebenarnya. Sedangkan Teknik sampling merupakan teknik pemilihan sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dalam artian perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian dipilih melalui beberapa pertimbangan dengan memasukkan unsur-unsur/kriteria tertentu, sebagai berikut:

- a. Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
- b. Perusahaan sektor *food and beverage* yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut – turut periode 2021-2023

Tabel 3. 1 Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.	70
2.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut periode 2021-2023	(25)
	Jumlah sampel perusahaan	45
	Total sampel penelitian (45 x 3 tahun)	135

Sumber Data: Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2021-2023

Berdasarkan tabel 3.1 dapat diketahui jumlah sampel penelitian yang diambil dari perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2023 adalah sebanyak 45 perusahaan dengan jumlah data sebanyak 165 data sampel.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

Menurut Wijayanti (2015), perlakuan terhadap variabel penelitian sangat bergantung pada model yang dikembangkan untuk menyelesaikan masalah yang diangkat dalam penelitian. Berdasarkan dasar teori yang telah diuraikan sebelumnya, kita dapat memberikan definisi konseptual untuk masing-masing variabel. Agar konsep-konsep yang telah ditentukan dapat diteliti secara empiris, maka perlu dilakukan operasionalisasi, yaitu mengubahnya menjadi bentuk yang memiliki nilai. Berikut adalah penjelasan mengenai variabel penelitian, definisi konseptual, dan definisi operasional :

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu hal yang menjadi objek pengamatan penelitian, yang sering disebut dengan faktor yang mempengaruhi penelitian atau gejala yang

diteliti. Variabel penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini didapat 2 macam, yaitu sebagai berikut:

a. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Wijayanti (2015), variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen, baik dengan dampak positif maupun negatif. Variabel ini berfungsi untuk menjelaskan cara menyelesaikan masalah dalam penelitian. Variabel independen juga dikenal sebagai variabel prediktor, eksogen, atau bebas. Perannya adalah memberikan penjelasan dan memprediksi variasi yang terjadi pada setiap variabel dependen dengan memanfaatkan variabel bebas tersebut. Selain itu, variabel independen mencerminkan fenomena yang digunakan untuk menjelaskan atau memprediksi variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen yang dianalisis meliputi *Firm Size*, *Capital Structure*, dan *Revenue Growth*.

b. Variabel Dependend (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Ini menjadi fokus utama bagi peneliti dalam suatu penelitian, mencerminkan inti permasalahan yang diteliti. Dalam konteks ini, variabel dependen juga dikenal sebagai variabel konsekuensi, endogen, atau terikat Wijayanti (2015). Sebagai sebuah variabel terikat, ia dipengaruhi oleh variabel bebas yang berfungsi sebagai penyebab atau pemicu Sudaryono (2018). Dalam penelitian ini, variabel terikat yang dianalisis adalah persistensi laba pada perusahaan terkait.

3.5.2 Definisi Konseptual dan Operasional

a. Definisi Konseptual

Definisi konseptualini adalah unsur penelitian yang menjabarkan mengenai objek yang akan diteliti. Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan di atas, maka dapat didefinisikan sebagai berikut:

1) *Firm Size*

Ukuran perusahaan mencerminkan stabilitas dalam kepemilikan aset dan modal. Perusahaan besar memiliki keleluasaan lebih dalam mengembangkan aktivitas operasional, yang pada gilirannya dapat meningkatkan potensi keuntungan yang diperoleh. Namun, perlu dicatat bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula risiko yang harus ditanggung dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dengan demikian, seiring dengan pertambahan ukuran perusahaan, pertumbuhan laba juga cenderung mengalami peningkatan.

2) *Capital Structure*

Struktur modal atau capital structure adalah salah satu aspek paling krusial dalam sebuah perusahaan. Hal ini berkaitan dengan kombinasi antara utang dan ekuitas, serta mencerminkan pertimbangan antara penggunaan modal asing dan modal sendiri. Struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat risiko yang dihadapi oleh pemegang saham, besarnya imbal hasil yang diharapkan, serta tingkat keuntungan yang ingin dicapai.

3) *Revenue Growth*

Pertumbuhan pendapatan, atau yang lebih dikenal sebagai *revenue growth*, dapat dicapai melalui peningkatan penjualan. Hal ini mencerminkan kinerja

perusahaan yang baik dalam menghasilkan laba yang lebih besar bagi para investor.

Selain itu, pertumbuhan pendapatan memiliki keterkaitan yang erat dengan *return on equity*, di mana modal yang ada diinvestasikan kembali untuk menghasilkan pendapatan atau laba bagi pemegang saham.

4) *Profit Growth*

Pertumbuhan laba mengacu pada perubahan laba dalam satu tahun, yang biasanya dinyatakan dalam persentase. Besaran kenaikan laba ini sangat bergantung pada akurasi dan validitas pengukuran biaya serta pendapatan yang tercatat dalam laporan keuangan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung menunjukkan bahwa laba mereka mengalami pertumbuhan.

b. Definisi Operasional

Definisi operasional merujuk pada informasi dasar yang sangat bermanfaat bagi penelitian lainnya yang ingin menggunakan variabel serupa. Dengan adanya definisi operasional, peneliti dapat melakukan penelitian secara empiris terhadap objek yang ingin diteliti. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memahami cara menghitung variabel yang dibangun berdasarkan konsep yang sama, melalui rumus-rumus yang akan disajikan berikut ini:

1) *Firm Size*

Dalam penelitian ini untuk mengukur *firm size*, dapat dilakukan dengan menggunakan logaritma natural dari total asset selama tiga tahun terakhir (2021-2023), merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Petra et al (2021), Jelita Anggraini & Muhammad Rivandi (2023), dan Ummah & Andini (2019) dengan rumus sebagai berikut:

$$Firm size = \ln(Total Aset)$$

2) *Capital Structure*

Dalam penelitian ini untuk *capital structure* diukur dengan leverage karena untuk menunjukkan seberapa besar asset perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan Hakim & Naelufar (2020), Mamangkay et al (2021), T. E. Putri & Andriansyah (2022) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3) *Revenue Growth*

Dalam penelitian ini untuk mengukur *revenue growth*, dapat dilakukan dengan menganalisis hubungan persentase kenaikan pendapatan terhadap laba, merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh T. Erawati & Bulu (2024), Suyono et al (2023), Manurung (2017) *revenue growth* dapat dihitung mennggunakan rumus sebagai berikut :

$$Revenue Growth = \frac{\text{Revenue saat ini} - \text{Revenue Sebelumnya}}{\text{Revenue sebelumnya}}$$

4) *Profit Growth*

Dalam penelitian ini untuk mengukur *profit growth* dapat dilakukan dengan mengurangi laba periode saat ini dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya. merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Sudarta (2022), Anggraini et al (2024), Jauhary et al (2023) *profit growth* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Profit Growth = \frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{Laba bersih tahun sebelumnya}}{\text{Laba bersih tahun sebelumnya}}$$

3.6 Instrumen Penelitian

Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Instrument	Sumber
1.	<i>Firm Size</i>	<i>Size</i>	$\ln(\text{Total Aset})$	Petra et al (2021)
2.	<i>Capital structure</i>	<i>Debt to equity ratio</i>	$\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$	T. Erawati & Bulu (2024)
3.	<i>Revenue growth</i>	<i>Revenue growth</i>	$\frac{\text{Revenue saat ini} - \text{Revenue sebelumnya}}{\text{Revenue sebelumnya}}$	Suyono et al (2023)
4.	<i>Profit growth</i>	<i>Profit growth</i>	$\frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{Laba bersih tahun sebelumnya}}{\text{Laba bersih tahun sebelumnya}}$	Sudarta (2022)

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu teknik atau cara untuk mengumpulkan data. Di dalam penelitian ini, digunakan jenis data sekunder yang didapat dari situs www.idx.co.id. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a) Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data dan menganalisa data - data penting tentang perusahaan, terutama berhubungan dengan perkembangan laporan keuangan perusahaan. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Data ini diperoleh melalui riset lewat website www.idx.co.id.

b) Metode Pustaka

Metode Pustaka adalah metode pengumpulan data dengan cara menggali referensi serta mengkaji melalui buku-buku serta jurnal-jurnal yang memfokuskan

pada aspek elastis yang menjadi dasar teori yang kami teliti yang dianggap dapat memberikan informasi pada penelitian ini.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan serangkaian metode, prosedur, dan pendekatan yang dipergunakan dalam pengolahan, analisis, dan interpretasi data. Langkah ini penting untuk memahami penelitian dan informasi yang relevan. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan informasi yang terkandung dalam data penelitian. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda untuk menganalisis data kuantitatif. Dengan demikian, hasil analisis data yang diperoleh dapat digunakan untuk membuat keputusan, membuat prediksi, dan mendukung penelitian. Metode analisis data yang akan digunakan meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda, uji kelayakan model dan uji hipotesis.

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan jenis analisis yang digunakan untuk menggambarkan data yang ada. Secara sederhana, analisis ini bertujuan untuk memberikan deskripsi menyeluruh mengenai semua variabel yang dipilih melalui pengolahan data sesuai kebutuhan. Cara ini berfungsi untuk menyajikan gambaran atau penjelasan empiris dari data yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian, yang dihasilkan melalui pengolahan statistik menggunakan program SPSS, seperti yang diungkapkan oleh Wijayanti (2015). Dalam analisis statistik deskriptif, kita dapat mengeksplorasi nilai terendah dan tertinggi, rata-rata, serta standar deviasi dari setiap variabel, baik yang independen maupun dependen. Dengan mengetahui

nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi tersebut, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih jelas tentang distribusi dan perilaku data dari sampel penelitian yang sedang dianalisis. Oleh karena itu, analisis ini memungkinkan kita untuk menggali karakteristik data dengan lebih mendalam. Proses analisis deskriptif dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, menghitung nilai rata-rata, total skor, dan tingkat pencapaian responden, serta menginterpretasikannya secara komprehensif.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah langkah penting yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier berganda. Sebelum melakukan pengujian regresi, sangat penting untuk memastikan bahwa model penelitian memenuhi semua kriteria yang ditetapkan. Data yang digunakan harus terdistribusi secara normal, bebas dari multikolinearitas, dan tidak ada masalah heteroskedastisitas. Penerapan uji asumsi klasik ini bertujuan untuk menghindari estimasi yang tidak akurat, karena tidak semua data dapat diterapkan dalam regresi berganda. Dalam konteks analisis regresi linier berganda yang berbasis *Ordinary Least Squares* (OLS), pemenuhan yang sempurna atas asumsi statistik sangatlah krusial. OLS berfungsi menjalankan analisis di mana variabel independen bertindak sebagai variabel penjelas, sementara variabel dependen adalah fenomena yang ingin dijelaskan dalam persamaan linear. Tujuan dari uji asumsi regresi linear adalah untuk mencegah terjadinya bias dalam analisis data serta menghindari kesalahan dalam penyajian model regresi. Oleh karena itu, diperlukan kehati-hatian dan perhatian yang tinggi dalam setiap tahapan analisis ini. Setiap langkah harus dilakukan dengan cermat agar hasil yang diperoleh

dapat dipercaya dan akurat. Untuk memastikan ketepatan model, uji harus dilakukan terhadap beberapa asumsi klasik, termasuk uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Menurut Wijayanti (2015), uji normalitas mengacu pada kebutuhan agar data memiliki distribusi normal pada variabel independen. Dalam penelitian ini, normal probability plot yang dihasilkan dari output SPSS digunakan untuk menguji apakah data yang diperoleh telah memenuhi asumsi tersebut. Uji t dan F, seperti yang diketahui, mengandalkan analisis grafis serta uji statistik untuk menentukan apakah nilai residual mengikuti distribusi normal. α berfungsi sebagai batas kesalahan maksimum yang dijadikan patokan oleh peneliti. Pentingnya uji normalitas terletak pada kemampuannya untuk mengetahui apakah distribusi data dari kedua variabel terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilaksanakan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Kesimpulan diambil berdasarkan kriteria berikut:

- 1) Bila nilai signifikansi $\geq \alpha$ (0,05) akibatnya, data terdistribusi secara normal.
- 2) Bila nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) akibatnya, data tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolonieritas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menentukan apakah model regresi menunjukkan adanya hubungan antara variabel-variabel independen. Hal ini sangat penting, karena model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan korelasi di antara variabel-variabel independen tersebut. Variabel independen yang

saling berkorelasi disebut sebagai orthogonal, dan ketika nilai korelasi di antara mereka sama dengan nol, hal itu juga akan dianggap orthogonal. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, kita dapat menggunakan analisis matriks korelasi antar variabel independen, serta menghitung nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai *tolerance* dan VIF adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila $tolerance \geq 0,10$ atau nilai (VIF) ≤ 10 , dapat dikatakan tidak terjadi multikolerasi.
 - 2) Apabila $tolerance \leq 0,10$ atau nilai (VIF) ≥ 10 , dapat dikatakan terjadi multikolerasi.
- c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah terdapat perbedaan varians residual antara pengamatan dalam model regresi. Jika varians residual tetap, kondisi ini disebut homoskedastisitas; sebaliknya, jika variansnya bervariasi, maka nama yang digunakan adalah heteroskedastisitas. Dalam model regresi yang ideal, homoskedastisitas merupakan aspek penting, di mana tidak terdapat heteroskedastisitas. Identifikasi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui plot yang menunjukkan hubungan antara nilai prediksi variabel terikat dan residualnya. Jika titik-titik pada grafik tersebar secara acak dan tidak membentuk pola yang jelas, serta terlihat merata di atas dan di bawah garis 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas.

- d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian asumsi yang dilakukan dalam analisis regresi untuk memastikan bahwa variabel nilai perusahaan tidak memiliki korelasi dengan dirinya sendiri. Autokorelasi merujuk pada hubungan antara observasi yang diukur dalam deret waktu dalam model regresi. Keberadaan autokorelasi dapat membuat koefisien regresi tidak efisien dan tidak stabil karena error dari observasi sebelumnya mempengaruhi error observasi selanjutnya. Uji *Durbin Watson* (uji DW) merupakan model pengujian yang sering digunakan dengan ketentuan yang telah ditetapkan yaitu :

H_0 = Tidak terdapat autokorelasi

H_1 = Terdapat autokorelasi

Sebagai dasar pengambilan keputusan apakah terdapat autokorelasi atau tidak dengan menggunakan Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai DW berada pada $0 < DW < d_L$, maka keputusan ditolak, yang berarti tidak terdapat autokorelasi positif.
- 2) Apabila nilai DW berada diantara nilai d_L dan d_U atau $d_L < DW < d_U$, maka keputusan ragu-ragu.
- 3) Apabila nilai DW berada pada $4 - d_L < DW < 4$, maka keputusan ditolak, yang berarti tidak ada korelasi negatif.
- 4) Apabila nilai DW berada pada $d_U < DW < 4 - d_L$, yang berarti tidak terdapat autokorelasi.

Saat pengujian *Durbin Watson* tidak berjalan normal, kemudian untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan melalui uji run test, dipergunakan untuk menentukan apakah data residual muncul secara sistematis atau tidak.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda yaitu teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Model dalam penelitian ini adalah:

$$(PG) = \alpha + \beta_1 FS + \beta_2 DER + \beta_3 RG + \varepsilon$$

Keterangan :

PG : *Profit Growth*

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

FM : *Firm Size*

DER : *Debt Equity Ratio*

RG : *Revenue Growth*

ε : Error

3.8.4 Uji Kelayakan Model

Uji Kelayakan Model dipergunakan untuk menentukan apakah model regresi dapat atau layak dipakai dalam penelitian ini atau tidak. Uji kelayakan model terdapat uji F dan uji koefisien determinasi (R^2).

a. Uji F

Uji kelayakan model, atau yang dikenal sebagai uji F, dilakukan untuk mengevaluasi data dari model regresi. Pengujian ini menggunakan distribusi F dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,5). Terdapat beberapa kriteria yang digunakan untuk melaksanakan uji kelayakan model ini, antara lain:

- 1) Apabila nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 ($prob < 0,05$) maka kesimpulannya adalah terdapat pengaruh secara simultan antara pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga model tersebut dapat digunakan.
- 2) Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ($prob < 0,05$) maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh terhadap variabel independen dibandingkan dengan variabel dependen.

b. Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghazali (2018:97) koefisien determinasi (R²) merupakan suatu uji yang berfungsi untuk menentukan seberapa baik kemampuan untuk menjelaskan dampak dari variabel bebas, seperti *firm size*, *capital structure*, dan *revenue growth*, dibandingkan dengan variable terikat, yakni pertumbuhan laba. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa variable bebas dalam persamaan regresi, yaitu pertumbuhan laba, dapat menjelaskan variabel terikat. Besar angka Adjusted R Square menunjukkan kemampuan variabel bebas ini untuk melakukannya. Nilai yang terdapat untuk uji yaitu angka nol dan satu. Ketika nilai koefisien determinasi rendah, maka variabel bebas tidak dapat memberikan penjelasan yang memadai tentang variabel terikat. Jika nilai koefisien determinasi mendekati satu, maka dengan variabel bebas, kita bisa memprediksi variabel terikat dengan lengkap.

3.5.8 Uji Hipotesis

Uji t digunakan Uji t berguna untuk menunjukkan dampak yang dihasilkan oleh tiap variable independen secara terpisah terhadap variable dependen. Uji t digunakan sebagai alat untuk menguji koefisien regresi dari masing-masing

variable independen terhadap variable dependen, sehingga kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh yang dimiliki oleh variabel independen tersebut. Dalam perumusan hipotesis statistik, hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_1) selalu berpasangan; ketika salah satu ditolak, yang lain secara otomatis diterima, sehingga dapat dibuat keputusan yang jelas. Dengan kata lain, ketika H_0 ditolak, H_1 pasti diterima, (Sugiyono, 2012:87). Untuk menguji pengaruh variable independen terhadap variabel dependen harus dianalisis secara seksama dapat dibuat hipotesa:

$H_0: \beta_i = 0$, maka bisa dikatakan variable independen memengaruhi variable dependen.

$H_1: \beta_i \neq 0$, maka bisa dikatakan variable independen tidak memengaruhi variable dependen.

Untuk menguji pengaruh variable independen terhadap variable dependen dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai $\text{sig.} < 0,05$, maka hipotesis dianggap valid. Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel bebas.
- 2) Apabila nilai $\text{sig.} > 0,05$, maka hipotesis tidak valid. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel bebas